

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Indonesia adalah produsen kelapa terbesar di dunia dengan jumlah produksi mencapai 18,3 juta ton kelapa. Diversifikasi produk dan penambahan nilai (*value addition*) terhadap produk turunan kelapa bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa. Terdapat berbagai jenis produk turunan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dikembangkan dengan baik. *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah produk turunan kelapa yang mempunyai nilai ekonomi paling tinggi diantara produk lainnya yaitu sebesar US\$ 3.600 per ton. VCO adalah minyak nabati yang diekstrak dari daging buah kelapa tua yang masih segar. Berbeda dengan minyak kelapa biasa yang terbuat dari copra. Minyak kelapa murni tidak menggunakan pemanasan/pemasakan dalam suhu tinggi.

Jika dibandingkan dengan produksi kelapa, ekspor VCO masih kurang dari 1%. Ekspor VCO Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung turun. Ekspor juga dipengaruhi oleh harga dari komoditas dan nilai tukar uang. Dimana saat terjadi peningkatan harga menyebabkan peningkatan ekspor. Harga VCO mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Puncaknya terjadi pada tahun 2021 yang mana harga VCO mencapai Rp.82.910 per kilogram dan merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah. Hal ini tidak terlepas dari munculnya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia. Berdasarkan hasil regresi data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Produksi kelapa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor VCO dalam jangka panjang.
- b. Variabel produksi kelapa dan kurs memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor VCO dalam jangka pendek.

- c. Variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor VCO baik dalam jangka panjang serta dalam jangka pendek.

5.2. Saran

- a. Mengacu pada estimasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini terlihat bahwa produksi kelapa mempengaruhi ekspor VCO dalam jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi hasil produksi kelapa dan meningkatkan ekspor VCO sehingga perproduksi kelapa harus terus ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan penanaman kembali pohon-pohon kelapa yang sudah ditebang. Pohon kelapa pada dasarnya tidak membutuhkan areal yang luas, sehingga lahan-lahan yang kosong bisa dimanfaatkan untuk menanam pohon kelapa. Selain itu pemerintah juga bisa memberikan bantuan bibit pohon kelapa kepada masyarakat.
- b. Kurs dalam jangka pendek berpengaruh terhadap ekspor VCO sehingga dalam hal ini nilai rupiah harus dijaga kestabilannya karena dalam kegiatan ekspor dan impor daya saing produk ekspor menjadi lebih kuat ketika nilai tukar mata uang dalam negeri lebih rendah dari nilai tukar mata uang internasional yaitu dollar Amerika.
- c. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dimana variabel yang digunakan belum mewakili seluruh variabel yang berpengaruh terhadap ekspor VCO. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam penelitian mengenai VCO dan Ekspor dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ekspor serta dengan metode yang lain pula.